

Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Program Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Cibungbulang

Ima Rahmawati^{1*}, Hana Lestari², Siti Ulfatul Hasanah³, Ela Kusyanti⁴

^{1,2,3}Institut Agama Islam Sahid Bogor, Indonesia.

⁴SMA Negeri 1 Cibungbulang Bogor, Indonesia.

dafenta.ima13@gmail.com, hanalestari3011@gmail.com

ABSTRACT.

The school literacy movement (GLS) is an effort made by educational institutions related to increasing the awareness of students to read and write so that they will gain broader knowledge and insights. The purpose of this study was to describe the influence of the school principal's transformational leadership on the school literacy movement at SMA Negeri 1 Cibungbulang, Bogor Regency. The research method used is a type of literature study research. Data collection in this study was obtained by examining and then linking reading sources to problems in the research area with the transformational leadership contributions of school principals to the school literacy movement. The principal of SMA Negeri 1 Cibungbulang has strategies and efforts to support the GLS program, namely making literacy journals, procuring class libraries, geulis trees, class bulletin boards, and literacy ambassadors. The GLS program that is being implemented is able to motivate students to increase their interest in reading, to be able to make good use of time, especially with the Geulis tree program and class madding. Besides reading, students can imagine and be creative in expressing their ideas from something they read. This is proven to be able to eliminate boredom during literacy hours.

Keywords: School Literacy Movement, Transformational Leadership

ABSTRAK.

Gerakan literasi sekolah (GLS) merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh institusi pendidikan yang berkaitan dengan peningkatan kesadaran siswa dan siswi untuk membaca dan menulis sehingga akan mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 1 Cibungbulang Kabupaten Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi literatur. Pengambilan data pada penelitian ini didapatkan dengan cara menelaah dan kemudian menghubungkan sumber bacaan terhadap masalah di tempat penelitian dengan kontribusi kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap gerakan literasi sekolah. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Cibungbulang memiliki strategi dan upaya untuk mendukung program GLS yaitu pembuatan jurnal literasi, pengadaan perpustakaan kelas, pohon geulis, mading kelas, dan duta literasi. Program GLS yang di jalankan mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan minat membaca, dapat memanfaatkan waktu dengan baik, terutama dengan adanya program pohon geulis dan madding kelas. Siswa selain membaca, dapat berimajinasi dan berkreatifitas menuangkan ide-ide nya dari sesuatu yang mereka baca. Hal tersebut terbukti mampu menghilangkan rasa bosan pada saat jam literasi berlangsung.

Kata kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Kepemimpinan Transformasional.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap manusia itu memiliki kemampuan literasi yang berbeda-beda dikarenakan kemampuan literasi itu bersifat kompleks dan komprehensif. Pola kehidupan setiap orang yang beraneka ragam baik dalam bidang teknologi, pendidikan, ataupun budaya dapat di tentukan oleh kemampuan literasi yang dimiliki oleh seseorang (Hutauruk et al., 2022; Wandira et al., 2023). Oleh karena itu, untuk meningkatkan taraf kehidupan maka literasi menjadi salah satu hal yang penting dan setiap orang harus memilikinya. Membaca dan menulis merupakan pencapaian seseorang yang menjadi dasar dari kemampuan literasi (Ahmadi dan Ibda, 2018). Sebagai upaya dalam memberikan dukungan terhadap gerakan literasi, sekolah merupakan tempat yang terbaik untuk pengembangan literasi (Hermawan et al., 2022; Lestari et al., 2019). Peningkatan kemampuan literasi siswa dan siswi dapat dilakukan sejak dini. Gerakan literasi sekolah atau yang biasa disingkat GLS, merupakan produk kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud yang tertuang dalam Peraturan Mendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (Lestari et al., 2020; Radovanović et al., 2020). Maksud gerakan ini dibentuk adalah untuk mengajak anak-anak dari usia pendidikan dasar, menengah dan kejuruan agar memiliki kebiasaan membaca, seperti membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai (Wiedarti, 2019).

Tujuan adanya gerakan literasi sekolah sebagai salah satu bentuk usaha untuk menciptakan kemampuan individu-individu yang berkarakter, berkualitas, berdaya saing dan mampu menghasilkan sebuah produk. Selain itu, mampu menumbuhkan rasa ingin tahu tentang jati diri terutama kemampuannya melalui beragam pengetahuan yang didapat dari literasi, sehingga siswa mampu memiliki kreativitas yang berdampak pada kualitas diri yang lebih baik. Pada saat ini, negara dapat dikatakan maju apabila memiliki kemampuan literasi yang tinggi (Purba et al., 2022). Namun pada kenyataannya kemampuan literasi anak-anak di Negara Indonesia terutama minat baca dan menulis masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil pengamatan pada tahun 2020 yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional tentang literasi membaca masyarakat Indonesia, menunjukkan bahwa literasi membaca anak-anak masih kategori sedang dengan perolehan skor sebanyak 54,17%. Kondisi demikian memberikan petunjuk bahwa literasi membaca masyarakat Indonesia sudah mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2017 dengan skor sebesar 36,48% (kategori rendah), tahun 2018 dengan skor 51,31% (kategori sedang) dan pada tahun 2019 dengan skor 52,92% (kategori sedang), (Insani, 2020).

Gerakan literasi sekolah merupakan wujud upaya yang dilakukan oleh komponen pendidikan yang ada di sekolah guna untuk menjadikan sekolah sebagai institusi bagi warga sekolah baik siswa-siswi atau civitas akademik yang lain untuk memiliki jiwa literasi di sepanjang hidupnya dengan melibatkan organisasi untuk mendukungnya (Faizah et al., 2016). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu gerakan yang dilakukan sekolah sebagai organisasi pembelajaran secara menyeluruh dan berkelanjutan agar warganya memiliki kemampuan literasi di sepanjang hidupnya melalui pelibatan organisasi sebagai daya dukungnya, (Kemendikbud dalam Sutrianto, 2016). Gerakan literasi dapat berjalan dengan baik dengan adanya program-program untuk meningkatkan potensi yang ada dalam diri siswa-siswi melalui pembiasaan membaca sebagai tahap awal sebelum melanjutkan kepada tahap literasi menulis. Siswa dan siswi perlu menumbuhkan jiwa literasi membaca karena tidak dapat lahir secara ilmiah sehingga harus dibiasakan sejak dini.

Kesadaran siswa akan pentingnya membaca untuk menambah ilmu pengetahuan dapat didukung melalui kegiatan-kegiatan literasi (Nur Indani, 2019). Gerakan literasi sekolah merupakan hal yang dapat dijadikan sarana penunjang siswa dalam peningkatan dan pengembangan minat baca dan menulis (Lestari & Siskandar, 2020). Berdasarkan beberapa definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa gerakan literasi sekolah merupakan suatu usaha dari institusi pendidikan dalam kaitannya dengan peningkatan kesadaran siswa dan siswi untuk membaca dan menulis guna mencari wawasan dan pengetahuan yang lebih beragam.

SMA Negeri 1 Cibungbulang merupakan salah satu sekolah *piloting project* literasi di Kabupaten Bogor terutama di Bogor Barat. SMA Negeri 1 Cibungbulang menerapkan Gerakan Literasi Sekolah sejak tahun ajaran 2020-2021. Beragam kegiatan pembiasaan yang mendukung program literasi sekolah yaitu seperti membaca 30 menit sebelum pembelajaran dimulai. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terhadap upaya-upaya yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Cibungbulang dalam mendukung gerakan literasi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti menemukan beberapa permasalahan diantaranya; *Pertama*, beberapa siswa tidak memanfaatkan jam literasi dengan baik. Mereka melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat seperti bercanda bersama temannya. Hal ini di buktikan dengan presentase yang rendah yaitu sebesar 61 %. *Kedua*, muncul kebosanan yang dirasakan oleh beberapa siswa dalam mengikuti kegiatan literasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase yang tinggi yaitu sebesar 61%. Kebosanan ini diakibatkan oleh lamanya durasi membaca dan tidak semua siswa memiliki hobi membaca.

Dampak rendahnya literasi membaca tersebut akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan literasi siswa dan siswi yang lain. Perlu ada upaya untuk menanggulangi rendahnya presentase tersebut. Literasi membaca diharapkan dapat memberikan arahan dan motivasi belajar bagi siswa-siswi SMA Negeri 1 Cibungbulang, sehingga akan bermanfaat bagi tumbuhnya rasa cinta membaca, merangsang semangat membaca di luar pembelajaran, terbentuknya budi pekerti luhur, meningkatkan intelektualitas, menambah pengetahuan dan pengalaman, meningkatkan kreativitas.

Gerakan literasi sekolah tentu tidak bisa lepas dari peran seorang kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki cita-cita ke depan untuk mencapai tujuan lembaganya, dia mampu untuk memberikan motivasi dan ide-ide cemerlang terhadap pelaksanaan gerakan literasi sekolah dengan mengembangkan program-program yang berkaitan dengan peningkatan literasi di sekolah. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang mendukung terlaksananya program-program tersebut adalah kepemimpinan yang transformasional.

Kepemimpinan transformasional merupakan salah satu model kepemimpinan yang ada pada saat ini. Istilah transformasional berasal dari kata *to transform*, yang bermakna mengubah, menjelmakan, mewujudkan. Menurut Rahmi (2014) mengemukakan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan garis besar yang mencakup suatu proses dimana pemimpin dan bawahannya berusaha untuk mencapai semangat dan motivasi yang lebih tinggi, yang berarti

berusaha membangun kesadaran bawahannya dengan menuntut cita-cita dan moral yang tinggi seperti kehormatan, kejayaan dan kemanusiaan.

Menurut Triyono (2019) mengemukakan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan seorang pemimpin yang mampu mendorong para pengikutnya untuk mencapai tujuan di masa depan dengan memperjelas peran dan tuntutan tugas. Beliau menuturkan lebih lanjut bahwa seseorang pemimpin yang memiliki gaya transformasional akan bicara tentang tujuan yang mulia dan luhur, mengubah sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya, dapat mengubah situasi, serta memiliki dasar nilai keadilan, kesamaan, dan kebebasan. Menurut Robbin (2003) *dalam* (Lukita. C., 2017) mengatakan bahwa seorang pemimpin yang dapat memberikan gagasan ke masa depan kepada pengikutnya supaya mendahulukan kemajuan organisasi dari pada kepentingan individual, serta memberi perhatian yang baik terhadap bawahan dan dapat mempengaruhi pemikiran pengikutnya dalam penyelesaian masalah yang berbeda dari sebelumnya maka itulah disebut kepemimpinan transformasional.

Eksistensi kepemimpinan kepala sekolah yang transformasional mendukung program gerakan literasi sekolah dengan berbagai ide-ide atau gagasan yang inovatif, hal

ini memberikan petunjuk bahwa sekolah menjadi suatu organisasi pendidikan formal yang menjadi wadah terselenggaranya program literasi sekolah bagi siswa-siswi dan sumber daya manusia guna untuk mencapai tujuan bersama dalam program literasi sekolah. Agar tujuan yang telah disepakati dapat diimplementasikan dengan baik, maka dibutuhkan kerjasama antar setiap komponen yang ada di lingkungan sekolah dan diperlukan juga kepala sekolah yang memiliki jiwa transformasional. Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, maka peneliti ingin mengetahui secara detail dan mendalam tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang memiliki pengaruh terhadap gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 1 Cibungbulang Kabupaten Bogor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa studi literatur melalui pencarian teori-teori yang dijadikan rujukan dan teori yang sesuai dengan penemuan masalah yang ada di tempat penelitian. Studi literatur berhubungan dengan perpaduan teoritis-teoritis dan telaah referensi yang mencakup budaya, norma, dan nilai yang dijunjung tinggi pada kondisi sosial tertentu. Penelitian yang baik tentu tidak terlepas dari kajian literatur, hal ini dikarenakan para peneliti akan bergantung pada bantuan literatur atau kepustakaan ilmiah yang membantu dalam penguatan teori penelitian (Sugiyono, 2018).

Pengambilan data pada penelitian ini didapatkan dengan cara menelaah dan kemudian menghubungkan sumber bacaan terhadap masalah di tempat penelitian dengan kontribusi kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap gerakan literasi sekolah. Menurut Cresswell (2003) *dalam* (Chairil Asmawan, 2018) menyatakan bahwa para peneliti yang melakukan penelitian pendidikan lebih mengutamakan artikel pada jurnal untuk dijadikan bahan dalam kajian pustaka. Namun, dibutuhkan juga dalam penelitian ini berupa informasi lain yang terdapat pada buku, dan dokumen pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Peran sekolah dalam melaksanakan dan mendukung gerakan literasi menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi pendidikan formal yang merupakan wadah kerjasama antara seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan yang di harapkan.

Organisasi tentu akan membutuhkan seorang pemimpin yang dapat memotivasi bawahan dan membantu menyelesaikan setiap masalah serta dapat menciptakan visi dan misi kemudian dapat diimplementasikan dalam bentuk tindakan. Seorang

pemimpin harus memiliki kredibilitas dan cara pandang baru ke masa depan dengan membawa organisasi pada perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik, kompetitif, inovatif dan visioner.

Kepemimpinan transformasional berasal dari dua kata yang saling berkaitan yaitu kepemimpinan (*Leadership*) dan transformasional (*Transformational*). Kepemimpinan adalah setiap tingkah laku manusia yang berkaitan dengan kegiatan memimpin yang diarahkan untuk mencapai tujuan bersama di dalam suatu organisasi, lembaga ataupun perusahaan. Istilah transformasional berasal dari kata *to transform*, yang berarti mengubah, menjelmakan dan manifestasi. Menurut Rahmi (2014) mengemukakan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan garis besar yang mencakup suatu proses dimana pemimpin dan bawahannya berusaha untuk mencapai semangat dan motivasi yang lebih tinggi, yang berarti berusaha membangun kesadaran bawahannya dengan menuntut cita-cita dan moral yang tinggi seperti kehormatan, kejayaan dan kemanusiaan.

Para pemimpin transformasional harus memperkuat visi yang ada, atau berkomitmen pada visi baru dalam pendidikan yang dikontrol dan di awasi. Mengkomunikasikan visi kepada semua pemangku kepentingan sekolah, membantu semua orang yang terlibat dalam memahami tujuan, sasaran dan prioritas pendidikan. Kepala sekolah yang menerapkan perubahan (transformasional) dapat mempengaruhi efektifitas kinerja bawahan, terutama dalam mengembangkan gerakan literasi sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bagian perpustakaan sebagai salah satu pelaksana kegiatan literasi menunjukkan bahwa terdapat peran yang baik berupa kontribusi terhadap kelancaran progam literasi yang dilaksanakan. Salah satu bentuk kontribusi yang diberikan oleh kepala sekolah yaitu berupa dukungan moral, gagasan atau ide-ide yang inovatif, kelengkapan fasilitas pendukung gerakan literasi.

Gerakan Literasi Sekolah

Budaya membaca dan menulis siswa-siswi dapat ditumbuhkan dengan adanya gerakan literasi sekolah. Pada tataran kelas yang lebih tinggi semisal tingkat SMA, gerakan ini menekankan pada analisis kritis siswa seperti wawancara, observasi lingkungan, dan penulisan laporan. Sehingga inti dari gerakan ini mampu membuat manusia melek huruf, berpendidikan, dan cerdas secara fungsional (Alwasilah, 2012). Gerakan ini merupakan sebuah *skill* dalam melakukan berbagai aktivitas, diantaranya mengakses, memahami, serta menggunakan sesuatu secara cerdas (Faizah, 2016:2).

Pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai cara yang dapat di lakukan. Salah satunya dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti atau yang dikenal dengan pembangunan karakter. Penanaman karakter tersebut dilakukan melalui program gerakan literasi sekolah. Lampiran di dalamnya

menjelaskan bahwa gerakan ini dilakukan di sekolah dengan melalui pembiasaan, termasuk mengembangkan potensi siswa secara maksimal dengan menggunakan waktu 30 menit sebelum jam pembelajaran dimulai, agar siswa dapat membaca buku diluar buku mata pelajaran. Harapannya pembiasaan dari Gerakan literasi ini siswa dapat membiasakan diri melakukan aktivitas membaca baik di sekolah ataupun ketika di rumah.

Gerakan literasi sekolah merupakan usaha pemerintah yang dilakukan secara menyeluruh untuk membentuk sekolah menjadi organisasi pembelajar (*learning organization*) dimana warga sekolah di nilai melek terhadap huruf sepanjang hayatnya. Literasi ini lebih dari sekedar membaca dan menulis, artinya selain membaca dan menulis terdapat keterampilan berpikir ketika menggunakan sumber informasi lain. Sumber informasi ini dapat dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Sebagai jawaban dari gerakan literasi sekolah ini, maka terdapat pelaksanaan gerakan membaca selama 30 menit sebelum jam pelajaran dimulai.

Strategi Kepala Sekolah Dalam Mendukung Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Cibungbulang

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Cibungbulang harus memiliki strategi dan upaya untuk mendukung program GLS. Strategi tersebut antara lain:

1. Memberdayakan kepala perpustakaan beserta anggotanya untuk melakukan program-program yang telah disusun, diantaranya;
 - a. Pembuatan jurnal literasi.
Teknik pelaksanaannya yaitu siswa diberikan tugas untuk meresensi buku, lalu dikumpulkan kepada wali kelas. Setiap satu semester, resensi tersebut akan diolah oleh bagian perpustakaan untuk dibuatkan jurnal literasi.
 - b. Pengadaan perpustakaan kelas
Perpustakaan kelas di adakan untuk menunjang keberhasilan program literasi. Setiap kelas di fasilitasi rak yang di isi oleh buku bacaan di luar buku mata pelajaran.
 - c. Pohon Geulis
Program ini ditujukan untuk menumbuhkan kreatifitas siswa melalui tulisan yang telah mereka baca. Tulisan-tulisan tersebut mereka kumpulkan dan letakan di pohon literasi (pohon geulis)
 - d. Mading Kelas
Mading kelas dijadikan sebagai media komunikasi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan sekolah/penyelenggara. Selain itu, mading literasi juga sebagai media pembelajaran bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis, minat baca dan kegemaran menulis.
 - e. Duta literasi

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 3 No 3 (2024) 995-1005 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v3i3.3514

Program ini dibuat untuk memotivasi siswa agar memiliki gemar membaca. Upaya untuk mendukung program tersebut yaitu dengan pengadaan seleksi duta baca melalui wawancara dan pembuatan essay. Siswa yang mendapatkan hasil terbaik, maka akan dinobatkan sebagai

duta literasi sekolah yang didukung juga dengan program-program yang dibuat. Sebutan program yang dibuat oleh duta literasi adalah “berawal dari tulisan dan berakhir dengan karya”. Capaian yang sudah diperoleh dari program ini yaitu beberapa siswa sudah mampu membuat karya tulis berupa cerpen, lalu tulisannya sudah di cetak dan sudah banyak terjual di *marketplace*.

2. Memotivasi guru, wali kelas dan siswa untuk dapat bekerjasama mendukung program literasi yang dibuat.
3. Membuat program kunjungan perpustakaan baik ke perpustakaan daerah maupun perpustakaan nasional (perpusnas) serta pengadaan program study banding.



Gambar 1: Pohon Literasi



Gambar 2: Mading Sekolah

Program-program gerakan literasi sekolah di SMA 1 Cibungbulang yang sudah dijalankan mampu memotivasi siswa dan siswi untuk meningkatkan minat membaca, dapat memanfaatkan waktu dengan baik, terutama dengan adanya program pohon geulis dan madding kelas. Siswa selain membaca, dapat berimajinasi dan berkreatifitas menuangkan ide-ide nya dari apa yang mereka baca. Hal tersebut terbukti mampu menghilangkan rasa bosan pada saat jam literasi berlangsung.

Faktor Penghambat Gerakan Literasi di SMA Negeri 1 Cibungbulang

Hasil dari observasi memberikan petunjuk bahwa faktor yang dapat menghambat gerakan literasi di SMA Negeri 1 Cibungbulang yaitu:

1. Motivasi minat baca siswa-siswi yang rendah.

2. Buku bacaan di perpustakaan kelas yang masih sedikit, sehingga pada jam literasi berlangsung akan mengganggu program yang sedang berjalan seperti siswa yang bolak-balik ke perpustakaan sekolah untuk meminjam buku.

SIMPULAN

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengelola dan mendukung program gerakan literasi sekolah sehingga diharapkan mampu memunculkan ide atau gagasan yang inovatif pada pengembangan program GLS. Apabila GLS berjalan dengan baik, maka akan menjadikan warga sekolah yang memiliki jiwa literasi. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Cibungbulang harus memiliki strategi dan upaya untuk mendukung program GLS. Strategi tersebut antara lain: a.) Memberdayakan kepala perpustakaan beserta anggotanya untuk melakukan program-program yang telah disusun, b.) Memotivasi guru, wali kelas dan siswa untuk dapat bekerjasama mendukung program literasi yang dibuat, c.) Membuat program kunjungan perpustakaan baik ke perpustakaan daerah maupun perpustakaan nasional (perpusnas) serta pengadaan program study banding.

Program GLS di SMA Negeri 1 Cibungbulang dalam pelaksanaannya mengalami beberapa permasalahan, yaitu; 1) faktor yang muncul dari diri siswa. Beberapa siswa tidak memanfaatkan jam literasi dengan baik. Mereka melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat seperti bercanda bersama temannya; 2) muncul kebosanan yang dirasakan oleh beberapa siswa dalam mengikuti kegiatan literasi.

Mengingat pentingnya Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Cibungbulang, kesuksesan program literasi tersebut mampu dicapai dengan kerja sama antara seluruh pihak yang ada di sekolah. GLS membutuhkan beberapa komponen yang bisa menjadi daya dukung dalam pelaksanaannya, bukan hanya sekedar sarana baca yang diunggulkan tetapi juga sistem yang memiliki tata aturan yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah. Tahap perkembangan literasi siswa-siswi dapat dipahami oleh guru dalam penerapan program-program literasi secara berkesinambungan, yaitu dengan pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan siswa. Selain itu, peran orang tua juga harus dikuatkan dalam menyukseskan program ini melalui penyediaan bacaan di rumah, seperti buku ilmu pengetahuan, koran, majalah, kamus, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 3 No 3 (2024) 995-1005 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v3i3.3514

- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). *Media Literasi Sekolah: Teori dan Praktik*. Pilar Nusantara.
- Alwasilah, A.Chaedar. 2012. *Pokoknya Rekayasa Literasi*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Asmawan, M. C. (2018). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Mendukung Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 28(1), 46-57.
- Bass, B.M & Avolio, B.J. 1994. *Improving Organizational Effectiveness: Through Transformational Leadership*. London: SAGE Publications TO.
- Creswell, John W. 2003. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (Third Edition)*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, & Dewayani, S. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hermawan, I. M. S., Suwono, H., Paraniti, A. A. I., & Wimuttipanya, J. (2022). Student's environmental literacy: An educational program reflections for sustainable environment. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 8(1), 1-9. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v8i1.16889>
- Hutauruk, A., Subakti, H., Simarmata, D., Lestari, H., Al Haddar, G., Da'i, M., Purba, S., Khalik, M., & Cahyaningrum, V. (2022). Media Pembelajaran dan TIK. In *Jakarta : Yayasan Kita Menulis (Vol. 5, Issue 3)*.
- Indani, N. (2019, February). Gerakan Literasi Sekolah SMA Negeri 10 Palembang. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang (Vol. 12, No. 01)*.
- Insani, R. (2020). *Penguatan Sisi Hulu Dalam Rangka Peningkatan Indeks Literasi Masyarakat Indonesia*. Kembangkan Budaya Baca Dan Indeks Literasi Masyarakat Indonesia.
- Lestari, H., Banila, L., & Siskandar, R. (2019). Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Stem Improving Student ' S Science Literacy Competencies Based on Learning Independence With Stem Learning. *Biodidaktika*, 14(2), 18-23.
- Lestari, H., & Siskandar, R. (2020). Literasi Sains Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Dengan Blog. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan*, 4(2), 597-604. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/769>
- Lestari, H., Siskandar, R., & Rahmawati, I. (2020). Digital Literacy Skills of Teachers in Elementary School in The Revolution 4.0. *International Conference on Elementary Education*, 2(1), 302-311.
- Mardiani, N., & Wahyuni, S. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Di SMA Negeri 3 Batusangkar. *JIPIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 1(1), 8-14.
- Northouse, P.G. (2007). *Leadership: Theory and Practice*. London: SAGE Publications, International Education and Professional. Publisher Thousan Oaks.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 3 No 3 (2024) 995-1005 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v3i3.3514

- Pradana, B. H., Fatimah, N., & Rochana, T. (2017). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa Di Sma Negeri 4 Magelang. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 6(2), 167-179.
- Purba, Chamidah, D., Anzelina, D., Nugroho, A., Mary, M., Lestari, H., Salamun, Suesilowati, Rahmawati, I., & Kato, I. (2022). Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Yayasan Kita Menulis. In *Suparyanto dan Rosad (2015)* (Vol. 5, Issue 3).
- Rahmi, S. (2014). *Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi: Ilustrasi di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Radovanović, D., Holst, C., Banerjee Belur, S., Srivastava, R., Vivien Hounghonon, G., Le Quentrec, E., Miliza, J., Winkler, A. S., & Noll, J. (2020). Digital literacy key performance indicators for sustainable development. *Social Inclusion*, 8(2), 151–167.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutrianto dkk. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMA*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Triyono, U. (2019). *Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan: Formal, Non Formal, dan Informal*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ulfatin Nurul, (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang, Media Nusa Creative
- Wandira, P. N., Lestari, H., & Mukri, R. (2023). Efektivitas Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Minat Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bogor. *Primer Edukasi Journal*, 2(1). <https://jurnal-inais.id/index.php/JPE/article/view/134>. <https://doi.org/10.17645/si.v8i2.2587>
- Wiedarti, P. (2019). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMA*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.